

KONSEP ETIKA DAN KEPEMIMPINAN DESA DI DESA BINAAN

Oleh :

¹⁾Puspa Dewi, ²⁾Tomy Fitrio, ³⁾Angga Hapsila, ⁴⁾Yudha Remofa

⁵⁾Hasana Yaspita, ⁶⁾Airine Yulianda

^{1) 2) 3) 4) 5) 6)} Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

Email: puspadewi@itbind.ac.id, tomy@itbind.ac.id, anggahapsila@itbind.ac.id,
yudharemofa@gmail.com, hasanayaspita@itbind.ac.id, airineyulianda@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim : 25.11.2022

Direvisi : 26.11.2022

Diterima : 05.12.2022

Abstrak :

Etika dipelajari dengan tujuan untuk mendapatkan ideal yang sama bagi seluruh manusia pada saat dan di tempat mana pun mengenai penilaian baik dan buruk. Hal ini sulit karena ukuran baik dan buruk adalah relatif, sebab sangat bergantung pada keadaan tempat dan waktu. Tanggapan atau reaksi terhadap satu macam perbuatan adalah berbeda bagi beberapa daerah, dan hal ini merupakan bahan bagian untuk mengukur tinggi rendahnya perkembangan etika di suatu tempat. Masalah kepemimpinan merupakan salah satu perkara yang sering dihadapi saat ini. Pentingnya manajemen sebagai suatu alat dalam kehidupan manusia selalu menjadi pertimbangan khusus, yang dalam kasus ini dipusatkan pada pemimpin. Seorang pemimpin merupakan sistem penggerak suatu pekerjaan, dimana ia memiliki keahlian untuk mengaplikasikan fungsi manajemen dalam keputusan yang dibuat, maka kekuasaan kepemimpinan dalam organisasi bahkan dalam politik dapat mempengaruhi organisasi melalui policy (aturan) dan regulasi (kebijaksanaan) yang dapat mempermudah pencapaian tujuan dari organisasi itu secara efektif dan efisien.

Keywords: Etika, Kepemimpinan dan Desa

Abstrak

The norms used are norms about good and bad. Ethics is studied with the aim of obtaining the same ideal for all human beings at any time and place regarding the judgment of good and bad. This is difficult because the measure of good and bad is relative, because it really depends on the circumstances of the place and time. The response or reaction to one kind of action is different for some areas, and this is part of measuring the level of ethical development in a place. The problem of leadership is one of the issues that are often faced today. The importance of management as a tool in human life has always been a special consideration, which in this case focused on the leader. A leader is a driving system for a job, where he has the expertise to apply the management function in the decisions made, then the leadership power in the organization even in politics can influence the organization through policies (rules) and regulations (policies) that can facilitate the achievement of the goals of the organization effectively and efficiently

Keywords: Ethick, Leadership and Village

PENDAHULUAN

Menurut bahasa, etika berasal dari bahasa Yunani, “*ethos*” artinya budi pekerti atau “*ethes*” yang berarti adat kebiasaan. Pengertian etika menurut beberapa ahli antara lain adalah, *Ethics is subject of adab it means good manners. Ethics is science of morals, rules of conduct, moral, concerning principles of right and wrong, ethics (noun) ethical (adjective) it means moral*, arti etika ialah ilmu moral, peraturan tingkah laku mengenai baik dan buruk. Penilaian baik dan buruknya seseorang dilihat dari amal perbuatannya yang nyata, bukan niat hatinya yang tersembunyi. Perbuatan yang dilakukan terpaksa tidak dapat dinilai. Siapakah yang dapat mengetahui bahwa seseorang dalam keadaan terpaksa atau tidak dalam melakukan sesuatu perbuatan? Bukankah latar belakang dari suatu perbuatan itu selalu bersifat perseorangan. Penilaian baik buruknya (ukuran etikanya) selalu disandarkan lebih dahulu pada perbuatan yang nyata saja sejauh yang dapat diketahui orang. Etika menentukan ukuran atas perbuatan manusia, sebab itu ia dinamakan pula ilmu pengetahuan normatif.

Norma yang digunakan ialah norma tentang baik dan buruk. Etika dipelajari dengan tujuan untuk mendapatkan ideal yang sama bagi seluruh manusia pada saat dan di tempat mana pun mengenai penilaian baik dan buruk. Hal ini sulit karena ukuran baik dan buruk adalah relatif, sebab sangat bergantung pada keadaan tempat dan waktu. Tanggapan atau reaksi terhadap satu macam perbuatan adalah berbeda bagi beberapa daerah, dan hal ini merupakan bahan bagian untuk mengukur tinggi rendahnya perkembangan etika di suatu tempat. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa etika adalah ilmu yang menyelidiki arti baik dan buruk tentang perbuatan atau tingkah laku manusia berdasarkan akal pikiran. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI, 2009 :325-326)

Dalam kegiatan KKN-T yang terlibat tidak hanya mahasiswa, termasuk dosen, masyarakat, pemerintah, dan komponen masyarakat lainnya. Setiap yang terlibat akan memperlihatkan perannya masing-masing. Etika yang diwujudkan dalam bentuk pola tingkah laku (*Pattern of Behavior*) itu bukan hanya dijadikan patokan atau kerangka landasan berpikir dan bertindak saat terjadi interaksi antar DPL dengan Mahasiswa, atau Mahasiswa dengan Masyarakat, bahkan antar DPL dengan masyarakat, pada dasarnya dapat dijadikan acuan bagi pelaku tersebut dalam lingkungan dimanapun berada. Contoh: etika berpakaian, etika berbicara, etika bertegur sapa, etika bergaul dan lain-lain. Etika mahasiswa antara lain:

1. Bertutur kata yang sopan dan bersahabat.
2. Berpakaian/berbusana yang sesuai dengan kepatutan.
3. Bertingkah-laku yang simpatik dan empatik
4. Berbaur dalam kehidupan masyarakat tanpa diskriminasi
5. Menghormati tradisi, kebiasaan, agama, kepercayaan, dan segala norma serta nilai yang berlaku di masyarakat.

Hindari:

1. Melakukan perbuatan yang mencemarkan nama baik almamater
2. Melakukan perbuatan tercela
3. Melakukan perbuatan dan kegiatan yang melanggar hukum

4. Melakukan penghinaan dan penistaan terhadap agama dan kepercayaan yang berbeda
5. Memamerkan kekayaan

Menurut Badu dan Djafri (2017: 31-33) Masalah kepemimpinan merupakan salah satu perkara yang sering dihadapi saat ini. Pentingnya manajemen sebagai suatu alat dalam kehidupan manusia selalu menjadi pertimbangan khusus, yang dalam kasus ini dipusatkan pada pemimpin. Seorang pemimpin merupakan sistem penggerak suatu pekerjaan, dimana ia memiliki keahlian untuk mengaplikasikan fungsi manajemen dalam keputusan yang dibuat, maka kekuasaan kepemimpinan dalam organisasi bahkan dalam politik dapat mempengaruhi organisasi melalui *policy* (aturan) dan regulasi (kebijaksanaan) yang dapat mempermudah pencapaian tujuan dari organisasi itu secara efektif dan efisien. Pemimpin adalah individu yang memimpin, dan kepemimpinan merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Oleh karena itu, kepemimpinan ialah kemampuan untuk mempengaruhi manusia dalam melakukan dan tidak melakukan sesuatu. Para ahli memberikan definisi kepemimpinan, antara lain:

- a) Kepemimpinan menurut Sunarto adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas tugas dari orang-orang dalam kelompok. Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, yaitu bawahan atau karyawan yang dipimpin. (Mulyono, 2018)
- b) Menurut Kadarusman kepemimpinan dibagi tiga yaitu *self leadership* yang dimaksud adalah memimpin diri sendiri agar jangan sampai gagal menjalani hidup. *team leadership* diartikan sebagai memimpin orang lain. Sedangkan *organizational leadership* dilihat dalam konteks suatu organisasi yang dipimpin oleh *organizational leader* (pemimpin organisasi) yang mampu memahami nafas bisnis perusahaan yang dipimpinnya, membangun visi dan misi pengembangan bisnisnya, kesediaan untuk melebur dengan tuntutan dan konsekuensi tanggung jawab sosial, serta komitmen yang tinggi untuk menjadikan perusahaan yang dipimpinnya sebagai pembawa berkah bagi komunitas baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. (Yudiatmaja, 2013)

Melalui kegiatan sosialisasi etika dan kepemimpinan ini diharapkan mampu menunjang kegiatan KKN sehingga dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

METODE PELAKSANAAN

Konsep Etika dan Kepemimpinan Desa di Desa Binaan, dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : Jumat/ 13 Mei 2022

Tempat : Ruang Rapat Dosen Lantai Atas Kampus STIE-Indragiri

Peserta ; Mahasiswa peserta KKN-T Desa Binaan

Adapun yang menjadi narasumber dan tim yaitu Dr. Puspa Dewi, SE. MM, DR. Tomy Fitrio, SE. MM, Angga Hapsila, SE. MM, Yudha Remofa, S.Sos. M.Ak, Hasana Yaspita, SE. MM dan Airine Yulianda, SIP. M.Si yang juga selaku Dosen STIE-Indragiri. Sedangkan kelengkapan materi dan laporan dilakukan oleh Angga Hapsila, SE. MM. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi antara narasumber dan peserta sosialisasi.

HASIL

Konsep Etika dan Kepemimpinan Desa di Desa Binaan merupakan kegiatan yang di taja oleh LPPM STIE-Indragiri, untuk itu kami sebagai narasumber melaksanakan diskusi untuk mencari kesamaan tentang tujuan dan capaian yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini dengan panitia pelaksana. Pada saat diskusi terjadi, kami sebagai narasumber meminta panitia pelaksana untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan serta mewajibkan kepada peserta untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Konsep Etika dan Kepemimpinan Desa di Desa Binaan diselenggarakan pada hari Jumat, 13 Mei 2022, dan melalui kegiatan ini maka mahasiswa KKN dan Dosen Pembimbing Lapangan mengetahui etika yang harus mereka lakukan pada saat pelaksanaan KKN yang diharapkan akan dapat memperlancar dan menyukkseskan kegiatan KKN, serta dengan materi kepemimpinan mampu menumbuhkan jiwa kepemimpinan mahasiswa yang akan mampu mempengaruhi anggota kelompok serta masyarakat tempat KKN untuk dapat bersama-sama menjalankan dan menyelesaikan program kerja yang telah dibuat.

Dalam pelaksanaan Konsep Etika dan Kepemimpinan Desa di Desa Binaan dapat dilihat bahwa para peserta mampu mengikuti kegiatan secara baik, hal ini dapat dilihat dari keseriusan peserta dalam memahami materi. Adapun dokumentasi kegiatan sebagai berikut:

Gambar 1. Pembukaan Kegiatan



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber



DISKUSI

Dengan telah dilaksanakannya pengabdian pada masyarakat berkaitan dengan Konsep Etika dan Kepemimpinan Desa di Desa Binaan, maka Peserta kegiatan memahami tentang etika dan kepemimpinan. Adapun beberapa etika yang baik yang seharusnya diterapkan mahasiswa menurut Flora (2019) dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan kampus adalah diantaranya:

- a) Menjadi contoh yang baik di lingkungan dimana mahasiswa tersebut berada
- b) Berperilaku dan bertutur kata yang baik yang mencerminkan sebagai mahasiswa yang merupakan kaum intelektual.
- c) Berupaya mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dipelajarinya di masyarakat sebagai wujud pengabdian.
- d) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di luar kampus.
- e) Bermasyarakat, yakni dekat dengan masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal.
- f) Mengikuti segala bentuk aksi sosial masyarakat seperti gotong royong dan lain-lain

Sedangkan untuk kepemimpinan, mahasiswa peserta KKN mampu menjadi pemimpin yang berkarakter. Kepemimpinan berkarakter yang diharapkan oleh bawahan menurut hasil penelitian Kouzes & Posner dalam Setyaki dan Farqan (2021) adalah: (1) jujur, (2) memandang ke depan, (3) memberi inspirasi, (4) cakap, (5) adil, (6) mau memberi dukungan, (7) berpikiran luas, (8) cerdas, (9) lugas, (10) dapat diandalkan, (11) berani, (12) mau bekerja sama, (13) imajinatif, (14) peduli, (15) bertekad bulat, (16) dewasa, (17) ambisius, (18) setia, (19) mampu mengendalikan diri, dan (20) mandiri.

KESIMPULAN

Dengan telah terselenggaranya kegiatan ini, maka dapat etika dan kepemimpinan merupakan faktor yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam pelaksanaan program KKN selama di desa dan sosialisasi etika dan kepemimpinan berjalan dengan baik dan bisa dipahami peserta berdasarkan interaksi yang narasumber lakukan selama pelaksanaan

kegiatan. Narasumber menilai bahwa perlu pembimbingan lebih lanjut untuk peserta agar pemahaman tentang pentingnya etika dan kepemimpinan dapat terus dilaksanakan.

PENGAKUAN/ ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a) Ketua STIE-Indragiri
- b) Tim LPPM STIE-Indragiri,
- c) Dosen Pendamping Lapangan kegiatan KKN
- d) Mahasiswa KKN dan seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Badu, S. Q dan Djafri, N. 2017. Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi. Penerbit Ideas Publishing.
- Flora, H. S. 2019. Etika dan Tata Tertib Disiplin Mahasiswa. *Junal Law Pro Justitia*. 4(2): 22-41.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI. 2009. Etika Berkeluarga, Bermasyarakat dan Berpolitik. Penerbit Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Mulyono, H. 2018. Kepemimpinan Berbasis Karakter dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Penelitian Sosial Humaniora*. 3(1): 290-297.
- Setyaki, P. A. B dan Farqan, M. G. 2021. Kepemimpinan Berkarater dalam Kemajuan Berorganisasi. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 8(3): 427-435.
- Yudiadmaja, F. 2013. Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya. *Jurnal Media Komunikasi FIS*. 12(2): 29-38